

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan hal penting yang dapat diturunkan kepada generasi penerus yang berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan tata nilai. Pentingnya pendidikan tidak hanya berlaku kepada individu dewasa saja, anak usia dini juga harus mendapatkan pendidikan yang baik agar dapat menjadi generasi penerus yang berkualitas. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang memuat bahwa pendidikan penting bagi anak, karena melalui pendidikan anak akan memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan wawasan untuk menunjang berbagai aspek perkembangannya.

Oleh sebab itu pendidikan dapat dimulai sejak anak lahir atau 0 hari sampai dengan umur 6 tahun dengan cara memberikan pengasuhan, pembimbingan dan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya. Agar anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang formal selanjutnya. Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan pada rentang usia 0-6 tahun. Adapun ruang lingkup usia penyelenggaraan jenjang pendidikan anak usia dini yaitu: *Infant* usia 0-1 tahun, *Toddler* usia 2-3 tahun, dan *Preschool/Kindergarten Children* usia 3-6 tahun (Agus, 2017: 46).

Pendidikan anak usia dini merupakan ujung tombak mengasah perkembangan dan pertumbuhan anak dimasa hidupnya. Pada lingkup pendidikan anak usia dini sangat umum berkaitan dengan masa keemasan atau dikenal dengan istilah "*Golden Age*", pada umur ini anak berada pada tahap optimal perkembangan pada usianya. Aspek perkembangan pada anak dimuat dalam STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Permendikbud No. 137 tahun 2014 didalamnya terdapat 6 aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu: nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Tiap-tiap aspek perkembangan memiliki

indikator tingkat pencapaian perkembangannya masing-masing, pada tiap tingkat pencapaian perkembangan dikategorikan berdasarkan rentang usia anak. Anak harus mencapai beberapa kemampuan di tiap aspek perkembangan tersebut, salah satu dari aspek tersebut adalah kemampuan menulis.

Kemampuan menulis dapat dilatih pada anak usia dini, untuk memudahkan anak pada jenjang pendidikan formal berikutnya. Pada pendidikan anak usia dini, tidak terlalu ditekankan kemampuan menulis yang sempurna namun sebisa mungkin sesuai dengan yang tertera pada Permendikbud 137 tahun 2014 tentang standar PAUD. Indikator kemampuan menulis pada anak tertera pada tabel 1.1 yang merupakan aspek perkembangan bahasa dan lingkup perkembangan keaksaraan.

Tabel 1.1

Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Lingkup Perkembangan Keaksaraan Berdasarkan Pada Permendikbud 137 tahun 2014

Aspek Perkembangan	Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
Bahasa	Keaksaraan	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
		Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya
		Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama
		Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
		Membaca nama sendiri
		Menuliskan nama sendiri
		Memahami arti kata dalam cerita

Berdasarkan tabel 1.1, diketahui bahwa kemampuan menulis tidak ditekankan pada anak usia dini. Namun fenomena yang terjadi dilapangan berdasarkan hasil observasi dengan metode wawancara wali kelas B2 di RA Al Gozali kota Bandung ibu Mimin Minarsih, S.Pd.I., menyatakan bahwa peserta didik beranggapan bahwa belajar merupakan kegiatan menulis, menghitung, dan membaca. Ketika anak tidak melakukan kegiatan tersebut maka anak memahami bahwa dia tidak belajar pada hari itu dikelas. Begitu pula keluhan orang tua peserta didik yang mengharuskan anak yang telah lulus pendidikan formal anak usia dini untuk mampu menulis, menghitung, dan membaca. Wali kelas B2 pun mengeluhkan hal yang sama. Pada saat ini ketika anak usia dini lulus dari sekolah jenjang formal untuk anak usia dini, diwajibkan memiliki kemampuan menulis dan membaca yang baik untuk menyesuaikan kompetensi dijenjang pendidikan dasar. Sedangkan dalam aspek perkembangan dalam pendidikan usia dini, anak tidak ditekankan untuk belajar menulis dan membaca.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 1 Agustus 2022 untuk melihat kemampuan menulis anak dengan cara guru mengucapkan kata dan anak menuliskannya di buku yang telah tersedia. Anak telah belajar menulis huruf abjad dimulai dari huruf A-K. Hasil observasi dari tingkat pencapaian kemampuan menulis anak usia dini sebelum dilakukan tindakan oleh peneliti terdapat dalam tabel 1.2.

Tabel 1.2

Hasil Tingkat Pencapaian Kemampuan Menulis Anak Sebelum Tindakan

Tingkat Pencapaian	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi (Orang)	Presentase (Persen)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	18%
Mulai Berkembang (MB)	6	55%
Belum Berkembang (BB)	3	27%

Total	11	100%
-------	----	------

Menurut tabel diatas kemampuan menulis huruf abjad anak kelompok B2 RA Al-Gozali diketahui dari 11 siswa di kelompok B2: 2 anak dengan kategori belum berkembang, 6 anak dengan kategori mulai berkembang, dan 3 anak dengan kategori berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan fenomena yang muncul dikelas B2 di RA Al-Gozali ini, peneliti mengambil masalah mengenai kemampuan menulis huruf abjad dengan dasar kemampuan menulis ini sangat penting untuk dilatih dan diajarkan kepada anak. Terdapat bermacam-macam cara untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak usia dini.

Terdapat beberapa tahapan kemampuan menulis anak pada rentang usia 5-6 tahun, menurut Maertini Jamaris (2006:55) dalam jurnal “Analisis Tahapan Kemampuan Menulis Anak Usia 5-6 Tahun di TK FKIP-UNRI Pekanbaru” oleh Tuti Sri Agustina, dikategorikan menjadi: tahap mencoret, tahap menjiplak atau meniru bentuk tulisan yang horizontal, tahap menulis secara acak, tahap menulis tulisan nama, dan tahap menulis tulisan pendek. Tahapan tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak. Terdapat banyak macam cara pembelajaran dan pelatihan kemampuan menulis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak usia 5-6 tahun. Metode tersebut dapat berupa cara pembelajaran baru, melatih anak menulis dan penggunaan media pembelajaran yang mendukung kemampuan menulis anak.

Selain dimuat dalam Permendikbud 137 tahun 2014, pentingnya menulis dijelaskan dalam Al Quran surat Al-Qalam Ayat 1:

نَّ ۙ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya: “Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis”

Berdasarkan Tafsir Kementrian Agama RI dalam Al-Quran surat Al-Qalam Ayat 1 memuat tafsir, Demi pena yang biasa digunakan untuk menulis oleh malaikat atau oleh siapa pun, dan juga demi apa yang mereka tuliskan. Dengan karunia tuhanmu yang berupa risalah dan nubuwah, engkau, wahai

nabi Muhammad sekali-kali bukanlah orang gila sebagaimana yang dituduhkan oleh kaum musyrik. Dan sesungguhnya berkat perjuangan dan kesabaranmu engkau pasti mendapat pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur. Karena tuhanmu yang mendidikmu dengan akhlak Al-Qur'an.

Selain dalam Al-Quran Surat Al Qalam ayat 1, juga terdapat dalam surat Al-Alaq ayat 4-5 :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (4). Dia mengajar kepada manusia apa yang diketahuinya (5).”

Al-Alaq Ayat 4 merupakan satu keistimewaan lain Allah, yaitu kemuliaan-Nya yang tertinggi, yang mengajarkan manusia berbagai Ilmu, dibukanya berbagai rahasia, yaitu dengan qalam. Allah mentakdirkan pula bahwa dengan pena, Ilmu Pengetahuan dapat dicatat. Pena adalah beku dan kaku, tidak hidup, namun yang dituliskan oleh pena itu adalah berbagai hal yang dapat dipahami oleh manusia. Kemudian disambung dengan ayat selanjutnya yaitu Al-Alaq ayat 5 yang menunjukkan dalil tentang keutamaan menulis, membaca, dan ilmu pengetahuan. Dari kedua dalil dalam Al-Quran tersebut sama-sama memuat pentingnya menulis bagi seorang individu. Oleh sebab itu pembiasaan kemampuan menulis hendaknya dilatih sejak dini.

Pada pelaksanaannya pendidikan anak usia dini dilaksanakan menggunakan konsep belajar dengan bermain. Tiap lembaga pendidikan bertugas untuk mendidik tanpa mengambil waktu bermain anak. Oleh karena itu banyak lembaga pendidikan yang menggunakan sistem pembelajaran belajar sambil bermain. Belajar sambil bermain membutuhkan alat atau media untuk menunjang permainan tersebut, saat ini banyak sekali peralatan permainan yang mendukung pengembangan 6 aspek perkembangan anak. Peralatan bermain juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran dikelas. Selain membantu dan mendukung pembelajaran dikelas, media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Media pembelajaran menjadi alternatif yang diandalkan untuk mendukung pembelajaran anak.

Salah satu cara agar proses pembelajaran mencapai tingkat keoptimalannya adalah guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk menstimulasi anak.

Media pembelajaran adalah sumber belajar yang berbentuk media grafis, tiga dimensi, media proyeksi, dan pemanfaatan lingkungan (Agus, 2017:125). Pada saat anak usia dini menggunakan media yang bermacam-macam terjadi eksplorasi, penemuan, penciptaan, perkembangan daya pikir, perkembangan bahasa, perkembangan motorik halus dan kasar, kebiasaan berbagi, bermain bersama, berimajinasi dan kreativitas sehingga guru dapat mengamati perkembangan anak. Terdapat berbagai macam media pembelajaran anak, beberapa disesuaikan dengan aspek perkembangan anak.

Tokoh pencetus munculnya media pembelajaran salah satunya ialah Maria Montessori. Menurut Montessori, konsep media pembelajaran berpusat pada seluruh kegiatan panca indera, dimana panca indera merupakan awal dari semua perkembangan muncul. Montessori juga berpendapat bahwa kemampuan berbahasa anak pada rentang usia 3-5 tahun anak sudah mulai matang dan siap untuk diberikan stimulus dalam memulai pembelajaran menulis. Guru diharapkan untuk memiliki kemampuan inovatif dan kreatif dalam membuat media pembelajaran dalam bentuk alat peraga, alat praktik dan alat permainan edukatif. Sehingga anak dapat melakukan pembelajaran lebih mudah, tidak membosankan dan menyenangkan.

Media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media *sandpaper letters*. Media *sandpaper letters* atau dalam bahasa Indonesia ialah media kertas ampelas merupakan salah satu alat peraga edukatif yang dibuat oleh montessori yang mengembangkan area perkembangan bahasa anak. Media yang memiliki tekstur untuk anak dapat meraba lambang huruf. Selain itu, media *sandpaper letters* digunakan dalam metode Montessori sebagai alat latihan untuk membangun mekanisme otot yang diperlukan untuk melatih kemampuan memegang dan menggunakan alat tulis agar jari anak telah terlatih melalui kegiatan meraba bentuk-bentuk huruf. Maka dari itu, dengan penggunaan media *sandpaper letters* dibutuhkan secara maksimal, kemampuan indera peraba dan koordinasi yang baik dan tepat antara mata dan

tangan untuk melatih kemampuan menulis anak usia dini (Yus, 2022:14 dalam “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Sandpaper Letters* Terhadap Kemampuan Meniru Huruf Kelompok A PAUD Ar-Rahman Jombang” oleh Ciara Fikasari).

Penelitian ini difokuskan pada tingkat pencapaian perkembangan anak pada rentang usia 5-6 tahun yang berada pada kelompok B di jenjang pendidikan formal. Permasalahan yang terjadi berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengamatan di RA Al-Gozali Kota Bandung. Fokus penelitian ini ialah untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf abjad menggunakan media *sandpaper letters* anak usia dini di RA Al-Gozali Kota Bandung.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, yaitu belum optimalnya kemampuan menulis huruf abjad anak pada kelompok B2 RA Al Gozali kota Bandung. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat penelitian terkait dengan “***Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Abjad Anak Melalui Media Sandpaper Letters***”.



## **B. RUMUSAN MASALAH**

Sebagaimana telah dijelaskan diatas, maka diambil fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Abjad Anak”. Berikut poin rumusan masalah penelitian:

1. Bagaimana kemampuan menulis abjad anak di kelompok B2 RA Al-Gozali kota Bandung sebelum diterapkan metode *sandpaper letters*?
2. Bagaimana penerapan metode *sandpaper letters* untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf abjad anak di kelompok B2 RA Al-Gozali kota Bandung setiap siklus?
3. Bagaimana kemampuan menulis huruf abjad anak di kelompok B2 RA Al-Gozali kota Bandung setelah diterapkan metode *sandpaper letters* setiap siklus?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian terbagi menjadi 2, diantaranya tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan keefektifan penerapan metode *sandpaper letters* untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf anak di kelompok B2 RA Al-Gozali. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini diantaranya:

1. Mengetahui kemampuan menulis abjad anak di kelompok B2 RA Al-Gozali Kota Bandung sebelum diterapkan metode *sandpaper letters*.
2. Mengetahui penerapan metode *sandpaper letters* untuk meningkatkan kemampuan menulis abjad anak di kelompok B2 RA Al-Gozali Kota Bandung setiap siklus.
3. Mengetahui kemampuan menulis abjad anak di kelompok B2 RA Al-Gozali Kota Bandung setelah diterapkan metode *sandpaper letters* setiap siklus.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Ketercapaian penelitian ini dilihat dari manfaat yang akan diberikan, dilakukannya penelitian ini akan membawa manfaat bagi dunia pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, manfaat yang ingin dicapai dari penelitian tindakan kelas ini yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor mendukung dalam pembelajaran anak usia dini. Salah satunya adalah media pembelajaran *sandpaper letters* untuk melatih dan meningkatkan kemampuan menulis dan membaca anak usia dini. *Sandpaper letters* merupakan media yang digunakan Maria Montessori untuk mengajarkan huruf abjad kepada anak usia dini. Secara teoritis, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a) Dapat dijadikan media pembelajaran bagi guru selama mengajar di sekolah sebagai upaya proses meningkatkan kemampuan menulis huruf abjad melalui media alat permainan edukatif.
- b) Dapat dijadikan alternatif media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf abjad pada anak usia dini.

#### 2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai masukan bagi para pendidik anak usia dini dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf abjad pada anak usia dini.
- b) Masukan bagi kepala RA Al-Gozali Kota Bandung untuk memfasilitasi media dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf abjad pada anak usia dini.
- c) Bagi peneliti, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut mengenai peningkatan kemampuan menulis huruf abjad pada anak usia dini.

## **E. KERANGKA BERPIKIR**

Bahasa ialah tata bahasa untuk berkomunikasi yang digunakan individu yang terdiri dari menyimak, berbicara, menulis dan membaca (Wahidah, Latifah: 2021). Perkembangan bahasa untuk anak usia dini dimuat dalam Permendikbud 137 tahun 2014 Pasal 10 ayat 5 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:

1. Memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan
2. Mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab, pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan dan
3. Keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk, dan bunyi huruf, meniru huruf, serta memahami kata dalam cerita.

Dalam hal ini aspek perkembangan bahasa pada anak rentang usia 5-6 tahun dapat diketahui menjadi 3 lingkup perkembangan yaitu: memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan dengan tingkat pencapaian perkembangannya pada masing-masing lingkup perkembangan. Sesuai dengan permasalahan dan hal yang dibutuhkan berdasarkan hasil observasi di RA Al-Gozali maka penulis mengambil permasalahan peningkatan kemampuan menulis pada anak usia 5-6 tahun yang berada di kelompok B2. Dalam hal ini peningkatan kemampuan menulis pada anak usia 5-6 tahun berada pada lingkup perkembangan keaksaraan dengan tingkat pencapaian perkembangan sebagai berikut:

1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya
3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
5. Membaca nama sendiri

6. Menuliskan nama sendiri
7. Memahami arti kata dalam cerita

Kemampuan menulis anak usia dini pada usia 5-6 tahun menurut Maertini Jamaris (2006:55) dalam jurnal “Analisis Tahapan Kemampuan Menulis Anak Usia 5-6 Tahun di TK FKIP-UNRI Pekanbaru” oleh Tuti Sri Agustina, tahapan kemampuan menulis pada anak dikategorikan menjadi: tahap mencoret, tahap menjiplak bentuk tulisan yang horizontal, tahap menulis secara acak, tahap menulis tulisan nama, dan tahap menulis tulisan pendek. Dalam Permendikbud 137 tahun 2014 dipilih beberapa tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dan berhubungan dengan kemampuan menulis pada anak usia 5-6 tahun yaitu:

Tabel 1.3

Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Sesuai dengan Kemampuan Menulis Anak Berdasarkan Pada Permendikbud 137 tahun 2014

Aspek Perkembangan	Lingkup Perkembangan	Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
Bahasa	Keaksaraan	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
		Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama
		Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
		Menuliskan nama sendiri

Dari pernyataan tersebut kemudian dibuatlah indikator kemampuan menulis anak usia 5-6 tahun dalam penelitian. Menurut Montessori pembelajaran menulis sudah dapat diajarkan sejak anak usia 4-5 tahun. Menurutnya anak akan senang diajarkan menulis karena bagi anak menjadi permainan yang menyenangkan. Dari konsep pembelajaran menulis untuk anak

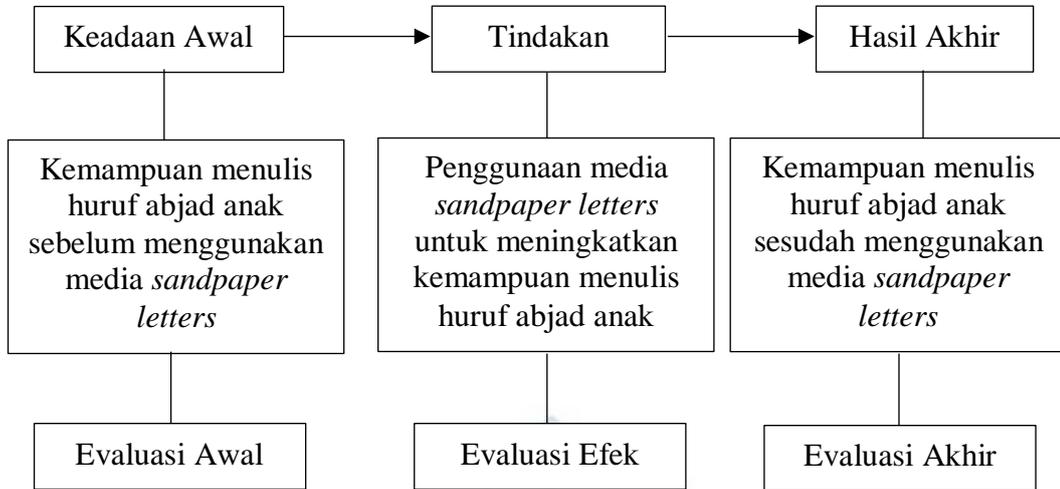
usia dini yang dicetuskan oleh Montessori, muncul metode Montessori. Metode Montessori menggunakan kerjasama antara indera manusia diantaranya indera penglihatan, pendengaran, dan peraba.

Media *sandpaper letters* merupakan alat permainan edukatif yang dikembangkan oleh Maria Montessori dimana anak belajar menggunakan inderanya untuk meraba media pembelajaran dalam hal ini media *sandpaper letters* menggunakan jari dan mengikuti setiap garis lekuk huruf yang bertekstur kasar. Dari media *sandpaper letters* ini anak dapat merasakan tekstur yang berbeda, melihat bentuk dan arah huruf, dan dapat mendengar suara gesekan yang ditimbulkan oleh jari yang menyentuh kartu ampelas pada media.

Media *sandpaper letters* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis anak. Karena *sandpaper letters* melatih kemampuan indera peraba anak yang menggunakan tangan dan mata kemudian anak dapat mencoba menuliskan huruf sesuai dengan arah dan tekstur dalam *sandpaper letters* ke dalam kertas dengan menggunakan alat tulis. Media *sandpaper letters* dibutuhkan secara maksimal pada kemampuan indera peraba dan juga koordinasi yang baik dan tepat antara mata dan tangan untuk melatih kemampuan menulis anak usia dini (Yus, 2022:14 dalam “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Sandpaper Letters* Terhadap Kemampuan Meniru Huruf Kelompok A PAUD Ar-Rahman Jombang” oleh Ciara Fikasari).

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk meningkatkan kemampuan menulis abjad anak di kelompok B2 RA Al Gozali Kota Bandung melalui media *sandpaper letters*. Berikut dijelaskan kerangka berpikir dengan skema yang dapat dilihat dari gambar sebagai berikut:

Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir



## F. HIPOTESIS PENELITIAN

Penulis menyusun hipotesis terhadap rumusan masalah yang telah dibuat. Adapun pengertian hipotesis merupakan jawaban sementara dalam penelitian yang telah disusun dari rumusan masalah yang telah diajukan dan belum tentu kebenarannya. Sehingga diperlukan pengujian untuk memperoleh kebenaran hipotesis tersebut menggunakan fakta dan data yang valid dalam sebuah penelitian. Berdasarkan kerangka berpikir diatas didapat hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis Penelitian: Penerapan media *sandpaper letters* diduga dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf abjad anak di kelompok B2 RA Al-Gojali Kota Bandung.

## G. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian yang berhubungan dengan kemampuan menulis huruf abjad anak melalui media *sandpaper letters* terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan, dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Diantaranya yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.4  
 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan	Perbedaan
1.	Fitriya Hidayati Alimarkan dan Masudah	“Pengaruh Media <i>Sandpaper Letters</i> Terhadap Kemampuan Menulis Anak Kelompok A TK Sabilul Hikmah Simpang Darmo Permai Selatan VI No. 22 Surabaya.”	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media <i>sandpaper letters</i> berpengaruh terhadap kemampuan menulis anak kelompok A TK Sabilul Hikmah Simpang Darmo Permai Selatan VI No. 22 Surabaya.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kuasi eksperimen dan objek penelitiannya kelas A pada rentang usia 4-5 tahun.
2.	Siti Kurnasih	“Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Melalui Media <i>Sandpaper Alphabet</i> di Kelompok B TK Nursa Bandar Lampung.”	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui <i>sandpaper alphabet</i> .	Media penelitian yang dipakai menggunakan <i>sandpaper alphabet</i> .
3.	Aini Nur Halimah	“Efektivitas Penggunaan Media <i>Sandpaper Letters</i> Berbasis Montessori Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun di Mojopurno Wungu Madiun.”	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat efektivitas penggunaan media <i>sandpaper letters</i> untuk mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun di Mojopurno Wungu Madiun.	penelitian ini meneliti efektivitas kemampuan mengenal huruf juga pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian <i>true eksperimental</i> ,

				dan objek penelitiannya pada 36 anak dengan rentang usia 4-5 tahun.
4.	Fita Rahmadani, Dadan Suryana, dan Sri Hartati	“Pengaruh Media <i>Sandpaper Letter</i> Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak di TK Islam Budi Mulia Padang.”	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media <i>sandpaper letters</i> berpengaruh untuk mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun di Tk Islam Budi Mulia Padang.	Penelitian ini meneliti pengaruh media <i>sandpaper letters</i> dengan kemampuan mengenal huruf, juga pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kuasi eksperimen, dan objek penelitiannya pada anak dengan rentang usia 4-5 tahun kelompok A.
5.	Siti Nur Uswatun Hasanah, Dian Indihadi, dan Taopik Rahman	“Analisis Penggunaan Media <i>Sandpaper Letters</i> Untuk Keterampilan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun.”	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media <i>sandpaper letters</i> perlu adanya penggunaan media <i>sandpaper letters</i> di jenjang pendidikan	Penelitian ini meneliti analisis penggunaan media <i>sandpaper letters</i> dengan kemampuan mengenal huruf,

			anak usia dini untuk mengajarkan pengenalan huruf pada anak usia dini khususnya pada rentang usia 4-5 tahun.	juga pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis, dan objek penelitiannya pada anak dengan rentang usia 4-5.
6.	Ciara Fikasari dan Erny Roesminingsih	“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran <i>Sandpaper Letters</i> Terhadap Kemampuan Meniru Huruf Kelompok A PAUD Ar Rahman Jombang.”	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran <i>sandpaper letters</i> berpengaruh terhadap kemampuan meniru huruf kelompok A PAUD Ar Rahman Jombang.	Penelitian ini meneliti pengaruh penggunaan media <i>sandpaper letters</i> terhadap kemampuan meniru huruf, juga pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi, dan objek penelitiannya pada anak kelompok A
7.	Nia Kurniasih, Etty Hartati dan Elis Purnitasari	“Mengenal Huruf Dalam Bahasa Inggris Melalui Media Pembelajaran <i>Sandpaper Letters</i> .”	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tercapai target keberhasilan penelitian yang diharapkan peneliti.	Penelitian ini meneliti pengenalan huruf dalam bahasa inggris penggunaan media <i>sandpaper letters</i> dan objek penelitiannya

				dilakukan pada anak kelompok A.
8.	Aprilia Budi Cahyani	“Pengaruh Bermain Huruf Amplas ( <i>Sandpaper Letters</i> ) Terhadap Kemampuan Menulis Awal Anak Usia 5-6 Tahun”	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa bermain huruf amplas ( <i>sandpaper letters</i> ) bisa menjadi salah satu alternatif permainan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis awal anak usia 5-6 tahun.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian <i>nonrandomized control group</i> .
9.	Sabrina Winda Agustin	“Pengembangan Alat Peraga <i>Sandpaper Letters</i> Materi Menulis Kalimat Tegak Bersambung Berbasis Metode Montessori.”	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa alat peraga <i>sandpaper letters</i> layak digunakan dan dapat diuji coba pada ruang lingkup yang lebih luas.	Penelitian ini meneliti pengembangan alat peraga <i>sandpaper letters</i> materi menulis kalimat tegak bersambung, menggunakan metode penelitian dan pengembangan, dan objek penelitiannya ialah anak kelas I SD.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kemampuan menulis anak usia dini dengan media *sandpaper letters* yang menjadi titik tekan perbedaan peneliti. Diambil kesimpulan bahwa penggunaan media *sandpaper letters* efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan menulis anak usia dini pada rentang usia 4-7 tahun. Dibuktikan dengan

penelitian terdahulu yang meneliti objek penelitian dimulai dari usia 4-5 tahun atau kelompok A, usia 5-6 tahun atau kelompok B, hingga 6-7 tahun atau kelas 1 SD.

